

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.5.1 Hasil Penelitian Keseluruhan Subyek

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan keinginan dan ketertarikan peneliti dan fokus dalam melihat faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa yang pindah agama dari Islam ke Kristen. Dalam pengambilan data di lapangan, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara maka peneliti melihat adanya beberapa faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa.

Penelitian melibatkan tiga orang mahasiswa yang sedang berkuliah di Universitas Swasta di Semarang. Rata-rata subyek menjawab proses pindah agamanya di sebabkan oleh pengalaman selama hidupnya dan proses belajar merubah diri menjadi lebih baik. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari masing-masih subyek mempunyai dinamika berbeda-beda dalam perjalanan pindah agama. Berikut adalah hasil intensitas tema dari ketiga subyek.

Tabel 5.1 Intensitas Tema Kasus Subyek G, N, dan U

Tema	Sub Tema	G	N	U	Keterangan
Kondisi Fisik	Hereditas dan Konstitusi Fisik	-	-	-	Karakteristik yang diturunkan secara genetis seperti sifat pemaarah, pendiam melalui media temperamen tidak dialami oleh ketiga subyek
	Sistem Utama Tubuh	-	-	-	Sistem syaraf, kelenjar dan otot yang tidak berpengaruh besar terhadap perubahan penyesuaian diri
	Kesehatan Fisik	+	-	-	Terdapat kondisi fisik yang berpengaruh pada proses penyesuaian diri
Kepribadian	Kemauan dan Kemampuan untuk Berubah	+++	+	++	Kemauan dan keinginan diri untuk berubah agama dari Islam ke Kristen
	Pengaturan Diri	++	+	+++	Kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan diri agar terbentuk realisasi diri
	Realisasi Diri	+++	-	++	Proses penyesuaian diri pada tahap pencapaian hasil secara bertahap
	Inteligensi	++	+	+	Kemampuan pengaturan diri yang muncul berdasarkan kualitas pemikiran
Edukasi/ Pendidikan	Belajar	+++	++	+++	Proses belajar yang memengaruhi hasil perubahan dalam pola-pola penyesuaian diri
	Pengalaman	+++	+++	+++	Peristiwa atau kejadian yang dirasakan agar terulang kembali atau tidak
	Latihan	+	+	++	Diperoleh dari proses belajar dengan perolehan kebiasaan atau keterampilan
	Determinasi Diri	+++	+	++	Seorang individu yang memiliki kemampuan untuk menentukan dirinya sendiri
Lingkungan	Lingkungan Keluarga	++	++	+++	Lingkungan utama yang sangat penting dalam

					pembentukan penyesuaian diri
	Lingkungan Sekolah	+	++	+++	Lingkungan yang sama pentingnya dalam proses perkembangan penyesuaian diri
	Lingkungan Masyarakat	-	-	++	Faktor-faktor yang memengaruhi individu terhadap norma, aturan, moral yang terjadi di masyarakat
Agama	Nilai-nilai, Keyakinan dan Praktik	++	+++	++	Segala bentuk implikasi yang dilaksanakan oleh individu
	Makna dan Tujuan Beragama	+++	+	++	Pengetahuan atau gagasan mengenai arti sebuah kehidupan yang dijalankan
Budaya	Karakteristik Budaya	++	+	++	Pengamalan nilai-nilai karakteristik suatu budaya pada lingkungan keluarga
<i>Adaptation</i>	Mempertahankan diri secara fisik	++	+	++	Penyesuaian fisik, fisiologis dan biologis
<i>Conformity</i>	Pemaknaan norma-norma budaya	+	+	+++	Mengetahui arti dan mengamalkan norma-norma yang berlaku pada suatu budaya tertentu
<i>Mastery</i>	Merencanakan respons yang positif	+++	+	+++	Merencanakan respons supaya tidak menimbulkan perasaan frustrasi, konflik-konflik dan kesulitan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga subyek tersebut, diperoleh data bahwa subyek berpindah agama pada saat sudah berusia remaja akhir menginjak dewasa awal. Subyek G pindah agama saat berusia 16 tahun tetapi baru dibaptis saat berusia 18 tahun. Subyek N pindah agama saat berusia 19 tahun dan saat itu juga subyek di baptis massal dan ditemani oleh teman-temannya. Subyek U pindah agama pada usia 18 tahun setelah di baptis, namun sebelumnya subyek sudah menjalankan ajaran di agama

Kristen sejak kecil. Ketiga subyek berpindah agama atas keinginan diri sendiri karena merasa adanya kenyamanan dan ketenangan dalam dirinya.

Permasalahan yang dialami ketiga subyek cenderung sama yaitu konflik dengan beberapa pihak setelah pindah agama tetapi juga ada yang berbeda. Subyek G dan U yang pada awalnya tidak disetujui oleh orang tuanya terutama ibu subyek, tetapi dengan penjelasan dan tindakan yang semakin lebih baik yang dilakukan subyek, maka orangtuanya pun sudah tidak melarang subyek untuk pindah agama. Tetapi subyek N, karena tipekal orang yang pendiam, dia sulit untuk menyampaikan keinginannya saat ingin pindah agama, untuk saat ini orang tuanya melarang subyek untuk pergi ke Gereja bahkan meminta subyek N menjauhi semua kegiatan di kampus dalam bidang kerohanian, selain itu juga subyek N baru mengenal dan mendalami agama Kristen ketika di perkuliahan sehingga sulit bagi subyek dalam menyesuaikan diri di beberapa faktor. Kegiatan kerohanian subyek G dan U adalah tetap menjalankan ibadah di Gereja, membaca Al Kitab, rutin mengikuti kegiatan-kegiatan di Gereja dan semakin dekat dengan Yesus, sedangkan subyek N tetap mengikuti agamanya yang dulu yaitu Islam karena orang tua belum bisa menerima keadaan anaknya jika pindah agama, sehingga subyek mematuhi kedua orangtuanya. Subyek G sudah mulai terbiasa dengan ajaran agama Kristen semenjak di SMP sampai saat ini di bangku kuliah sehingga subyek lebih mudah dalam menyesuaikan diri di agamanya yang baru. Subyek N yang dari kecil sampai SMA bersekolah di negeri dan mendapat pelajaran agama bahkan teman-teman yang universal membuat subyek lebih sulit dalam

menyesuaikan diri di agama barunya (Kristen) ketika di lingkungannya saat ini. Sedangkan subyek U dari kecil bahkan TK sudah di perkenalkan ajaran agama Kristen oleh papanya sehingga sampai saat ini sangat mudah untuk mengamalkan ajaran agama Kristen dan dalam penyesuaian dirinya.

1.5.2 Pembahasan

Meskipun masing-masing subyek mempunyai permasalahan yang berbeda-beda dalam hidupnya tetapi permasalahan tentang pindah agama adalah fokus yang akan di teliti. Saat ini subyek sudah merasa bahagia dengan agama barunya yaitu Kristen Protestan. Selain ada beberapa pihak yang setuju ternyata juga tidak sedikit pihak yang menolak, melarang bahkan tidak mengizinkan subyek untuk berpindah agama. Menurut Amien dalam Rofikoh (2017), terdapat empat kebebasan yang menjadi kriteria demokrasi yang salah satunya adalah kebebasan beragama, di Indonesia sendiri manusia di perintahkan untuk beragama sesuai dengan keputusan dan jalan yang dipilih. Faktor-faktor yang berpengaruh pada penyesuaian diri mahasiswa terdapat pada kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan, agama serta budaya terhadap perjalanan pindah agama (Schneiders dalam Ali & Asrori, 2006). Berikut adalah dinamika faktor-faktor yang memengaruhi proses penyesuaian diri terhadap perjalanan pindah agama oleh ketiga subyek.

1) Kondisi Fisik

i. Subyek G

Hereditas dan konstitusi fisik tidak dialami oleh subyek G karena subyek G tidak memiliki riwayat genetis yang sama seperti orang

tuanya dan subyek juga tidak membahas mengenai ciri khas atau kepribadian yang sama dengan orangtuanya. Selain itu subyek tidak memiliki sistem utama tubuh yang berpengaruh pada keberfungsian sistem syarat, otot maupun kelenjar pada tubuhnya hanya saja subyek memiliki pengaruh terhadap kesehatan fisik yang di diagnose oleh psikiater mengalami depresi ringan akibat pembullying oleh teman kuliahnya sewaktu di Abdiel Semarang.

ii. Subyek N dan U

Subyek N dan U tidak memiliki pengaruh apapun terhadap faktor hereditas dan konstitusi fisik, sistem utama tubuh dan kesehatan fisik setelah pindah agama karena mereka tidak mengalami hal-hal yang merusak fisik maupun psikis yang dialami.

2) Kepribadian

i. Subyek G

Kekuatan yang dimiliki oleh subyek G dalam pindah agama sangatlah kuat terlebih kemauan dan kemampuan diri untuk berubah karena faktor dari dalam diri sendiri yang timbul ketika subyek pernah bermimpi bertemu dengan Yesus dan menunjukkan segala bentuk keindahan yang belum pernah di lihat subyek di kehidupan dunia sebelumnya, selain itu subyek di tunjukkan gambaran beberapa orang yang baik dan yang jahat ketika di dunia sehingga membuat subyek semakin percaya bahwa Tuhan benar-benar ada dan sudah menampakkan wujudnya dalam mimpi. Sejak saat itu sampai

sekarang, perubahan yang dialami subyek sangat berkembang dalam penyesuaian dirinya.

Pengaturan diri yang dialami subyek G adalah mengalami perubahan yang sangat signifikan dari tingkahlaku yang dahulu selain itu subyek menjadi pribadi yang lebih tenang dan mau memaafkan kesalahan orang lain serta senantiasa bersyukur.

Realisasi diri bagi subyek G ketika berani mengakui kesalahan dan meminta maaf atas apa yang telah diperbuat. Pikiran subyek lebih terbuka karena subyek juga semakin dewasa sehingga hal yang dilakukan adalah tidak membalas perbuatan orang yang menyakitinya. Pengetahuan dan kemampuan subyek bertambah karena subyek juga belajar dari pengalaman, proses latihan dan mempelajari berbagai macam hal dari orang lain. Sehingga penyesuaian dirinya lebih baik dari waktu ke waktu.

ii. Subyek N

Subyek N pengaruh kemauan dan kemampuan untuk berubah sangatlah lemah, karena didalam hatinya masih terdapat kebimbangan antara memilih agamanya yang lama atau yang baru. Subyek N pernah menjelaskan bahwa dirinya ingin berpindah agama karena kedamaian yang dibawa agama baru dalam kehidupannya. Subyek semakin lebih tenang dalam mengendalikan emosi, tetapi pada awalnya subyek di perkenalkan oleh teman-temannya yang beragama Kristen sewaktu di Universitas untuk lebih tenang dalam bertindak lalu teman-temannya

menyarankan subyek N untuk membaca Al Kitab dan mendengarkan ceramah para Pendeta. Subyek tidak mempunyai keluarga atau orangtua yang beragama Kristen sehingga dari kecil subyek diajarkan segala sesuatu secara Islam. Saat ini subyek masih bimbang dengan keputusannya pindah agama karena beberapa faktor yang tidak mendukung untuk pindah agama baru.

Pengaturan diri subyek masih belum bisa dikendalikan oleh diri sendiri karena terkadang pikiran subyek masih dipengaruhi oleh orang lain khususnya teman subyek dan dasar kemauan orangtuanya yang membuat subyek semakin bimbang dalam menentukan pilihannya sendiri. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses realisasi diri yang tidak matang dan masih kabur karena sikap keraguan yang dimilikinya.

Meskipun subyek N masih dalam tahap latihan dan belajar memperdalam ajaran agama Kristen Protestan tetapi subyek belum bisa maksimal karena subyek juga masih belajar tentang ajaran agama Islam sehingga pengetahuan yang dimiliki subyek masih belum seutuhnya maksimal. Jadi penyesuaian diri yang dimiliki subyek dalam menentukan kepribadiannya belum terjadi secara sempurna.

iii. Subyek U

Subyek U mempunyai kemauan dan kemampuan untuk pindah agama yang didasari oleh lingkungan di sekitarnya, kebiasaan dari kecil yang membuat subyek semakin bertumbuh dan berproses di kehidupannya.

Subyek mulai percaya dalam memantapkan dirinya ketika sudah dewasa, akhirnya subyek memutuskan untuk berpindah agama atas dasar keinginan sendiri dan rasa kenyamanan di agama barunya. Tidak ada pengaruh lain yang mengharuskan subyek agar berpindah agama, karena subyek mempunyai keluarga dengan salah satu anggotanya yang Non-Islam sehingga subyek sudah terbiasa dengan hal-hal yang dilakukan keluarganya sehari-hari. Pola yang sudah tertanam dan melekat pada diri subyek menimbulkan hasrat untuk pindah agama sesuai dengan kenyamanan subyek.

Dalam kehidupan sehari-hari subyek sudah bisa untuk mengamalkan ajaran agama Kristen Protestan dengan membaca Al Kitab, beribadah ke Gereja dan subyek merealisasikan hal tersebut bukan untuk dirinya sendiri melainkan membagikan pengetahuan yang dimilikinya pada oranglain. Kemampuan subyek yang sudah didapat sejak kecil akan diperdalam lagi dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga penyesuaian diri subyek dalam menentukan kepribadiannya lebih matang.

3) Edukasi atau Pendidikan

i. Subyek G

Setelah pindah agama subyek G intensitas berdoa lebih banyak kepada Tuhan, selain itu subyek juga selalu belajar untuk ikhlas melepaskan yang bukan menjadi miliknya, bersabar ketika sedang diuji

dan memafkan kesalahan orang lain. Subyek juga belajar bagaimana caranya bersyukur atas nikmat yang telah diberikan untuknya.

Pengalaman yang menyenangkan ketika subyek sudah putus dari pacarnya 6 tahun lamanya, karena subyek bisa lebih bebas dan melepaskan kepahitan yang selama ini diderita subyek. Perlakuan pacarnya yang membuat subyek bosan karena kemana-mana harus bersama dengan pacarnya dan ketika mengetahui pacarnya elingkuh dengan wanita lain subyek sangatlah. Subyek bisa menjadi pribadi yang bertanggungjawab dan meyakini akan ada hikmah dibalik itu semua. Pengalaman menyedihkan ketika subyek dibully oleh teman-temannya karena menganggap subyek mengarang cerita dan hanya berhalusinansi saja ketika subyek menceritakan bermimpi dengan Yesus dan ditawari apakah ingin menjadi anak Yesus, selain itu juga subyek dibawa ketempat yang indah pemandangannya dan seolah-olah seperti surga yang belum pernah dilihat orang sebelumnya sehingga orang lain tidak akan percaya akan hal tersebut.

Subyek belajar melalui Al Kitab, mengikuti kerohanian (SPY), menjadi seorang Pembina dan banyak hal lainnya yang dilakukan subyek untuk memperdalam pengetahuannya dalam agama Kristen Protestan. Subyek melihat bahwa dirinya sudah mulai membaik dari masa-masa keterpurukan dan berani untuk bangkit dari masa lalu yang kelam. Penyesuaian diri dalam edukasi/pendidikan subyek G mulai terlihat dan berkembang pesat.

ii. Subyek N

Saat subyek sudah memiliki kenyamanan dalam hatinya terbesit hal-hal seperti ingin belajar tentang sesuatu dalam dirinya. Seperti yang dialami oleh subyek N yang belajar untuk memahami dan memperdalam pengetahuannya lewat belajar mendengar ceramah ketika di Gereja, membaca Al Kitab dan sebagainya.

Pengalaman yang menyenangkan ketika dalam hatinya merasakan ketenangan dan kedamaian yang belum pernah dirasakan subyek sebelumnya karena subyek terbilang orang yang panik dan cemas ketika menghadapi segala sesuatu yang mendadak. Subyek menemukan ketenangan tersebut setelah membaca Al Kitab dan mendengarkan ceramah dari pendeta karena saran dari teman dekat subyek. Selain itu ada pengalaman menyedihkan ketika orangtuanya tidak menyetujui subyek untuk pindah agama dengan alasan harus menjadi satu kesatuan yang utuh didalam keluarga tersebut sehingga menyebabkan subyek diemman.

Subyek mulai tertarik untuk mempelajari hal-hal baru mengenai ajaran agama Kristen Protestan melalui teman dekatnya. Determinasi diri lebih dirasa subyek agar semakin dewasa ketika jauh dari orang tuanya dan mencari jati diri ketika merantau (Tegal-Semarang). Sehingga penyesuaian diri subyek N lebih mantap dan semakin berkembang.

iii. Subyek U

Pembelajaran yang didapat subyek U sudah didapat sejak kecil waktu duduk dibangku Sekolah Dasar karena papa subyek yang notabene beragama Kristen sehingga mudah untuk subyek mengembangkan pengetahuan tersebut melalui papanya, selain itu juga didapat lewa membaca Al Kitab, ke Gereja mendengarkan Pendeta, dari sejak SD mendapat mata pelajaran agama Non-Islam.

Pengalaman menyenangkan bagi subyek ketika bisa berkumpul dengan bersama dengan keluarga dirumah apapun itu, entah saat liburan semester, merayakan pergantian tahun baru karena moment-moment langka tersebut jarang didapatkan oleh subyek. Sedangkan pengalaman menyedihkan subyek bermimpi bertemu Yesus dalam keadaan dicambuk seperti yang ada di film saat subyek menontonnya di sekolah dan mimpi tersebut adalah suatu pengalaman traumatik meskipun dibawah alam sadar manusia.

Subyek mulai fokus berlatih dalam pendalaman ajaran agama yang baru yaitu dari Kristen Katolik menjadi Kristen Protestan yang membuat subyek harus bisa menyesuaikan diri supaya lebih baik kedepannya. Setelah pindah agama subyek lebih sering mengajak teman-temannya untuk pergi ke Gereja bersama jika tidak ada halangan. Pada faktor edukasi/pendidikan subyek U menjalaninya dengan baik dan mampu untuk menyesuaikan diri.

4) Lingkungan

i. Subyek G

Dampak lingkungan sangat menentukan seberapa pentingnya individu di terima oleh keluarganya. Subyek G memiliki pengalaman setelah pindah agama yang awalnya tidak diterima oleh orangtuanya, tetapi dengan kebiasaan dan tindakan yang dilakukannya maka orangtua subyek G lambat laun menerima kondisinya yang sekarang.

Subyek G sudah diperkenalkan dengan lingkungan sekolah yang berbeda latarbelakang dengan dirinya sejak lama yaitu mulai sejak SMP sehingga penyesuaian diri oleh guru sebagai role model bagi subyek, warga sekolah, teman-teman subyek dan mata pelajaran tidak ada penyesuaian yang berat bagi subyek G.

Di lingkungan masyarakat tempat tinggal subyek, subyek kurang berpartisipasi dalam proses adaptasi didalamnya karena subyek yang sibuk sekolah (saat itu) dan sekarang kuliah di tambah juga bekerja dan sibuk di bidang kerohanian sebagai Pembina sehingga subyek kurang aktif dalam lingkungan masyarakat.

ii. Subyek N

Subyek merasa kesulitan untuk menghadapi sikap orangtuanya yang teguh pendirian atas perintahnya. Sampai saat ini subyek masih tidak diperbolehkan pindah agama karena silsilah keluarga subyek yang mayoritas beragama Islam sehingga subyek harus menjadi orang Islam. Ketika subyek membahas mengenai agama, orangtuanya menolak untuk mendengarkan dan menegur subyek hanya diperbolehkan bergaul dengan temannya sama sewajarnya tetapi tidak

boleh ikut dalam hal-hal kerohanian agama lain sehingga subyek tetap menaati perintah orangtuanya.

Sejak SD sampai dengan SMA, subyek bersekolah di Sekolah Negeri dan hanya mendapat pelajaran-pelajaran pada umumnya, sehingga ketika subyek bersekolah di Unika, dirinya harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan pergaulan dan mata pelajaran yang berbeda dengan dirinya.

Di lingkungan tempat subyek tinggal yang di Tegal maupun Semarang (kost) subyek tidak banyak beradaptasi dan berinteraksi didalamnya. Karena ada beberapa faktor yang timbul yaitu sifat subyek N yang pendiam dan pemalu sehingga dirinya lebih tertutup dengan orang lain. Sehingga hal tersebut yang membuat subyek N terhambat dalam penyesuaian dirinya di masing-masing lingkungan.

iii. Subyek U

Sejak kecil subyek U sudah dibesarkan dikeluarga yang salah satu anggotanya beragama Kristen yaitu papa subyek. Subyek U sejak kecil sudah diajak oleh papanya mengikuti sekolah minggu secara rutin sehingga subyek sudah terbiasa dengan penyesuaian diri dan adaptasi dengan lingkungan tersebut. Setelah pindah agama pun subyek sudah terdidik dan terlatih dengan ajaran agama kristiani yang sudah melekat sejak kecil.

Di lingkungan sekolah tempat subyek menuntut ilmu, bergaul dengan teman-teman dan suster yang ada disekolah tersebut sehingga lambat

laun penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah semakin akrab ditambah subyek U mendapat pelajaran tentang agama kristiani lebih banyak karena di dapai sejak subyek duduk dibangku Sekolah Dasar sampai dengan bangku Universitas, pelajaran agama yang didapat juga tidak hanya teori melainkan praktik pengembangan sehingga subyek lebih matang dalam proses penyesuaian dirinya,

Di lingkungan masyarakat, subyek sudah aktif semenjak papanya mengajak sekolah minggu ke Gereja yang ada di lingkungan masyarakat. Subyek sudah mengenal lingkungannya dari kecil dan subyek berpartisipasi jika ada kegiatan di kompleksnya. Subyek terbilang orang yang mudah untuk beradaptasi dan berinteraksi di lingkungan tempat tinggalnya.

5) Agama

i. Subyek G

Setelah pindah agama subyek G lebih memperbaiki sikapnya yang dahulu pemaarah dan pendendam sekarang lebih bisa memaafkan orang lain, senantiasa memberkati sama halnya Tuhan memberkati subyek G, sikapnya yang berubah dari hari ke hari, lebih dekat dengan Tuhan, tetap mengamalkan nilai-nilai keagamaan seperti menaati perintah Tuhan untuk berbuat baik, memaafkan, sembahyang dan lain sebagainya.

ii. Subyek N

Bagi subyek N sendiri ketika mendapat masalah lebih sering curhat ke Tuhan daripada ke manusia terlebih orang tuanya karena subyek N menganggap kedua orang tuanya tidak mau mendengarkan curhatan subyek. Nilai-nilai yang dapat diambil oleh subyek N dalam menghadapi masalahnya adalah bersyukur kepada Tuhan atas apa yang telah diberikan untuknya.

iii. Subyek U

Bagi subyek U memaknai setiap pasal yang terkandung di dalam Al Kitab itu perlu dan berkomitmen terhadap aturan yang telah diperintahkan Tuhan untuk dipatuhi. Setelah pindah agama, pengetahuan subyek pun bertambah dan tidak lupa subyek U membagikan pengetahuan tersebut kepada teman-temannya yang belum mengerti, selain itu juga memaknai arti pasal yang terkandung di dalam Al Kitab dan subyek berkomitmen dengan dirinya untuk tidak melanggar perintah yang Tuhan berikan.

6) Budaya

i. Subyek G

Budaya yang sudah melekat pada keluarga subyek sudah ada sejak dahulu sebelum subjek dilahirkan dan melekat sampai saat ini yaitu pada saat lebaran Idul Fitri bersilaturahmi dengan keluarga dan para tetangganya. Selain itu juga saat perayaan hari Natal keluarganya tetap berkumpul hanya saja bagi subyek G menyempatkan waktunya

pergi ke Gereja dan untuk budaya yang melekat pada lingkungan sekolah dan masyarakat tidak ada.

ii. Subyek N

Bagi subyek N sangatlah berbeda karena setelah dibaptis pun subyek saat di Tegal menjalankan ajaran agama Islam sesuai yang diperintahkan oleh orang tuanya. Ketika menyambut hari-hari besar keagamaan umat Muslim subyek berkumpul, bersilaturahmi ke rumah tetangga-tetangganya dan saat di Semarang subyek tetap harus melakukan ajaran agama Islam karena hal tersebut sudah menjadi tujuan hidup orang tuanya dalam mendidik anaknya supaya tidak pindah agama.

iii. Subyek U

Ketika hari raya umat Muslim keluarga subyek berkumpul bersama untuk bersilaturahmi kerumah tetangga-tetangga dan tidak lupa untuk bagi-bagi THR yang dilakukan setiap tahunnya. Saat perayaan hari Natal keluarganya berkumpul dengan saling tukar kado dan tidak lupa bagi subyek dan papanya selalu menyempatkan diri untuk beribadah ke Gereja. Selain itu malam tahun baru juga subyek merayakan moment-moment berkumpul bersama keluarganya karena subyek sangat menyayangi orang tuanya begitu pula sebaliknya sehingga kesempatan yang ditunggu-tunggu tidak boleh terlewatkan.

Tabel 5.2 Tabel Penyesuaian Diri Subyek G, N, dan U

Kategori	Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyesuaian Diri												Aspek-aspek Penyesuaian Diri					
	KF		K		E/P		L		A		B		Adpt		C		M	
	B	BK	B	BK	B	BK	B	BK	B	BK	B	BK	B	BK	B	BK	B	BK
Subyek G		√	√			√		√		√		√		√			√	
Subyek N	√			√	√			√		√	√			√	√			√
Subyek U	√		√		√			√		√		√		√			√	

Nb: B (baik) dalam penyesuaian diri

BK (buruk) dalam penyesuaian diri

1.5.3 Temuan Penelitian

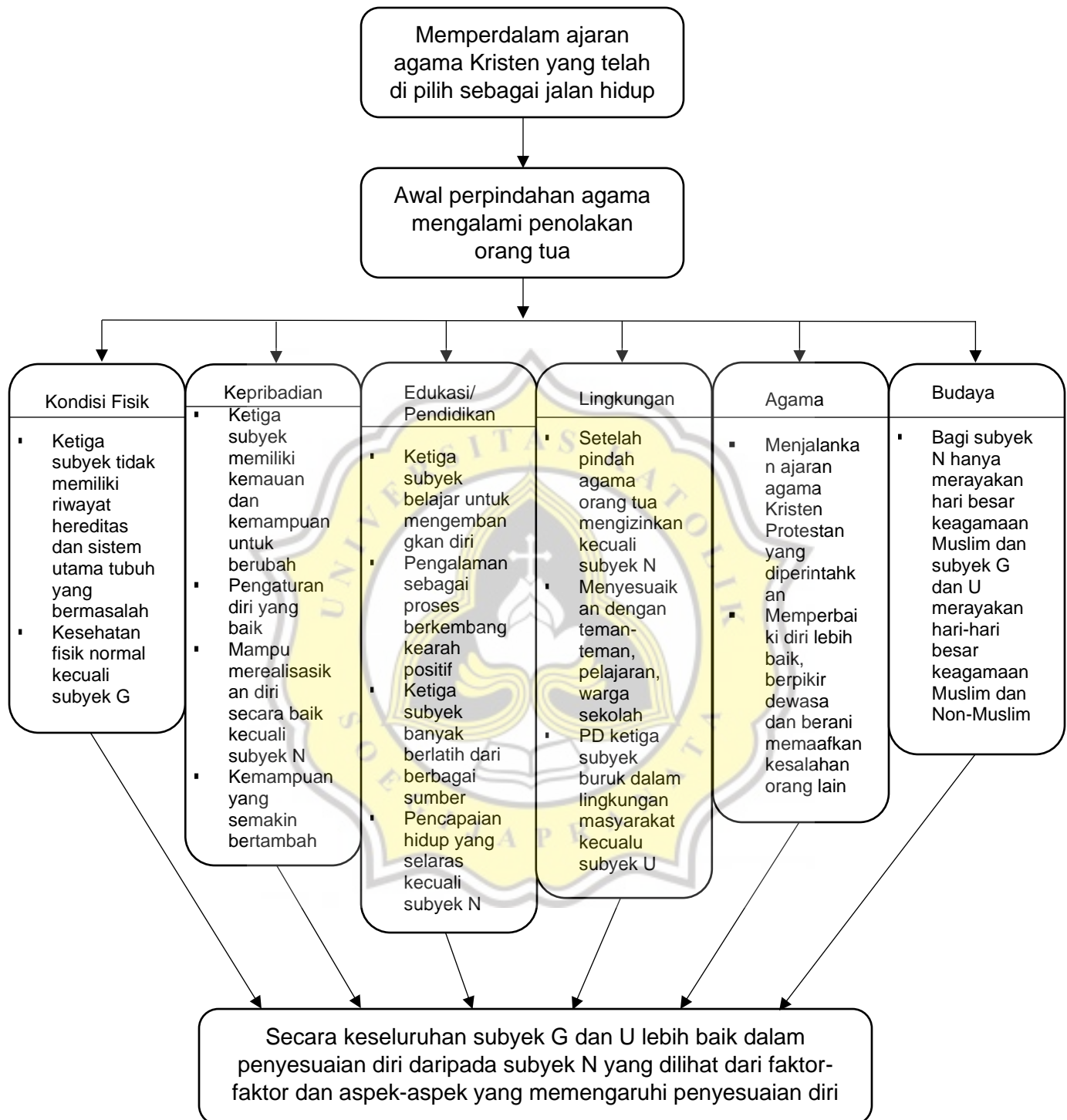
Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Ketiga subyek belajar ajaran agama baru setelah masuk agama Kristen.
- 2) Beberapa faktor yang paling berpengaruh terhadap perpindahan agama bagi ketiga subyek adalah faktor edukasi/pendidikan dan agama.
- 3) Ketiga subyek mempunyai perasaan nyaman, damai dan tenang ketika menjadi orang Kristen karena ajaran agama yang disampaikan.

1.5.4 Kelemahan Penelitian

Kelemahan yang terdapat pada penelitian ini terkait dengan waktu, karena pada saat peneliti mengambil data ke lapangan, subyek U sedang berada di Nias untuk berkumpul bersama dengan keluarganya dan baru pulang sampai Semarang pada bulan Maret awal dan bagi subyek G sendiri karena kesibukan akan jadwal keseharian yang padat bekerja, kuliah, menjadi Pembina Gereja sehingga subyek baru bisa melakukan wawancara satu kali dalam seminggu sedangkan pada hari ketika akan dilaksanakan wawancara subyek pernah sakit sehingga wawancara di tunda untuk minggu depan.

Berkenaan masalah topik pembahasan yang sensitif yaitu tentang pindah agama juga menjadi kendala tersendiri oleh peneliti. Semula peneliti mendapatkan 5 orang subyek yang ada di Unika tetapi setelah di wawancara satu persatu mereka memiliki alasan masing-masing dan beberapa subyek tidak masuk dalam kriteria penelitian, setelah itu 2 dari 5 orang subyek tersebut bersedia dan sesuai kriteria sedangkan 1 orang lagi harus mencari di Universitas lain karena sulit untuk mendapatkan di Unika. Berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri pada ketiga mahasiswa yang pindah agama (Schneiders dalam Ali & Asrori, 2006).



Gambar 5.1 Bagan Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyesuaian Diri pada Ketiga Mahasiswa yang Pindah Agama